

*Original research article*

## **HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER FKIK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Nurfianti Indriana<sup>1</sup> dan Muhammad Rizal Novianto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*\*Corresponding author*

Email: [nurfiandriana@gmail.com](mailto:nurfiandriana@gmail.com)

---

*Keywords:*  
*learning environment*  
*learning achievement*  
*medical education*

---

---

### ***Abstract***

---

*The learning environment of an educational institution becomes an important part in improving the quality of education. Student perceptions of the learning environment can describe the educational climate of an educational institution. This perception of the learning environment determines the behavior of students so that it can influence learning achievement. The purpose of this study is to see how perceptions of the learning environment influence the learning achievement of medical students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. A cross-sectional survey was conducted for all medical education students (n = 148) to measure students' perceptions of the learning environment using the John Hopkins Learning Environment Scale (JHLES) composed of 7 components. Each component is analyzed its relationship with learning achievement using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. Of the 145 respondents who completed the questionnaire (98%) the results showed that the relationship between students and lecturers, mentoring, educational climate, student involvement, inclusion and safety and interaction between students had a positive influence on student learning achievement. While the physical environment has no effect on learning achievement. It can be concluded that the non-physical factors of the learning environment have more influence on the learning achievement of medical students compared to the physical environment.*

---

## LATAR BELAKANG

Salah satu model yang sering digunakan dalam menjelaskan proses belajar adalah “model 3P” (1). Dalam model ini dijelaskan bahwa proses belajar merupakan interaksi tiga komponen yang saling mempengaruhi, yaitu masukan (*presage*), proses, dan keluaran (*product*). Komponen masukan meliputi karakteristik mahasiswa dan lingkungan pembelajaran. Komponen proses meliputi motivasi dan strategi belajar, sedangkan komponen keluaran berupa hasil belajar baik dalam bentuk nilai ujian, indeks prestasi, maupun tingkat kepuasan. Model ini bisa diinterpretasikan sebagai suatu yang sekuensial ketika faktor *presage* dapat mempengaruhi strategi belajar yang digunakan mahasiswa dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Selain itu bisa juga faktor *presage* berpengaruh langsung terhadap *product* (2).

Lingkungan pembelajaran – yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan pedagogik – dapat berdampak dalam memacu pembelajaran secara aktif dan mendalam (3,4). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dapat menggambarkan iklim pendidikan yang dimiliki suatu institusi pendidikan. Iklim pendidikan yang terbentuk dalam sebuah institusi pendidikan kedokteran pada akhirnya dapat menjadi suatu parameter kualitas pendidikan di institusi tersebut (5,6).

Penelitian di tingkat universitas telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar (7). Studi di Amerika dan Eropa, mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang optimal dari institusi pendidikan dokter dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan lingkungan pembelajaran yang penuh tekanan dapat menyebabkan peningkatan stres dan penurunan performa akademik mahasiswa (8–10). Studi di pendidikan keperawatan Thailand menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa

terhadap lingkungan belajar berkorelasi positif terhadap hasil belajar dengan dimediasi oleh pemilihan strategi belajar yang tepat (11). Penelitian lain juga menemukan bahwa persepsi tentang lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pendidikan kedokteran di India (12).

Selain itu, lingkungan pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap penguasaan keterampilan dan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa (7). Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pengukuran lingkungan pembelajaran di institusi pendidikan kedokteran menjadi hal penting bagi penyelenggara pendidikan. Pengukuran terhadap iklim pendidikan memiliki beberapa manfaat, diantaranya mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan memprioritaskan area untuk dilakukan peningkatan. (13). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap komponen-komponen yang ada dalam lingkungan belajarnya dan mengetahui hubungannya dengan hasil belajar mereka.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode kuantitatif potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini akan menyelidiki hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa.

### Responden Penelitian

Responden penelitian meliputi seluruh mahasiswa pendidikan dokter (148 orang) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2017/2018. Mereka terdiri dari mahasiswa semester 1 (n=50), semester 3 (n=49), dan semester 5 (n=49).

## Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen *John Hopkins Learning Environment Scale* (JHLES) yang diterjemahkan dari bahasa aslinya (bahasa Inggris) ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah bilingual dan dilakukan validasi konten oleh ahli di bidang pendidikan kedokteran. JHLES merupakan instrumen baru untuk mengevaluasi lingkungan pendidikan pada konteks pendidikan kedokteran yang telah teruji validitasnya. Penilaian meliputi 28 item yang dibagi kedalam 7 subskala yaitu persepsi terhadap hubungan mahasiswa dengan mahasiswa (*community of peers*), hubungan mahasiswa dengan dosen (*faculty relationship*), iklim pendidikan (*academic climate*), pelibatan mahasiswa (*meaningful engagement*), pembinaan (*mentoring*), inklusi dan keamanan (*inclusion and safety*), dan lingkungan fisik (*physical space*). Peneliti menghilangkan 1 item dalam lingkungan fisik yang menanyakan tentang lingkungan pendidikan klinik dikarenakan seluruh responden masih berada di tahap preklinik.

## Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan September – Desember 2018. Data penelitian berasal dari data primer (melalui pengisian kuesioner) dan data sekunder (dari hasil ujian blok terakhir dari masing-masing angkatan). Pengumpulan data primer dilakukan ditengah-tengah masa perkuliahan. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan terlebih dahulu memberikan informasi mengenai latar belakang, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Data sekunder didapat pada akhir masa perkuliahan di tiap semester. Data empiris yang didapat kemudian dianalisa menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) sesuai model teoritis yang telah dirancang sebelumnya.

## Analisa Data

Terdapat 2 tahap analisa di dalam SEM-PLS yaitu analisa model pengukuran (*measurement model*) dan analisa model struktural (*structural model*). Analisa model pengukuran dilakukan terlebih dahulu untuk menguji hubungan antara variabel teramati dengan variabel laten. Tahap ini memberikan informasi tentang validitas dan reliabilitas dari variabel yang akan dianalisa lanjut ke dalam model struktural. Analisa data penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

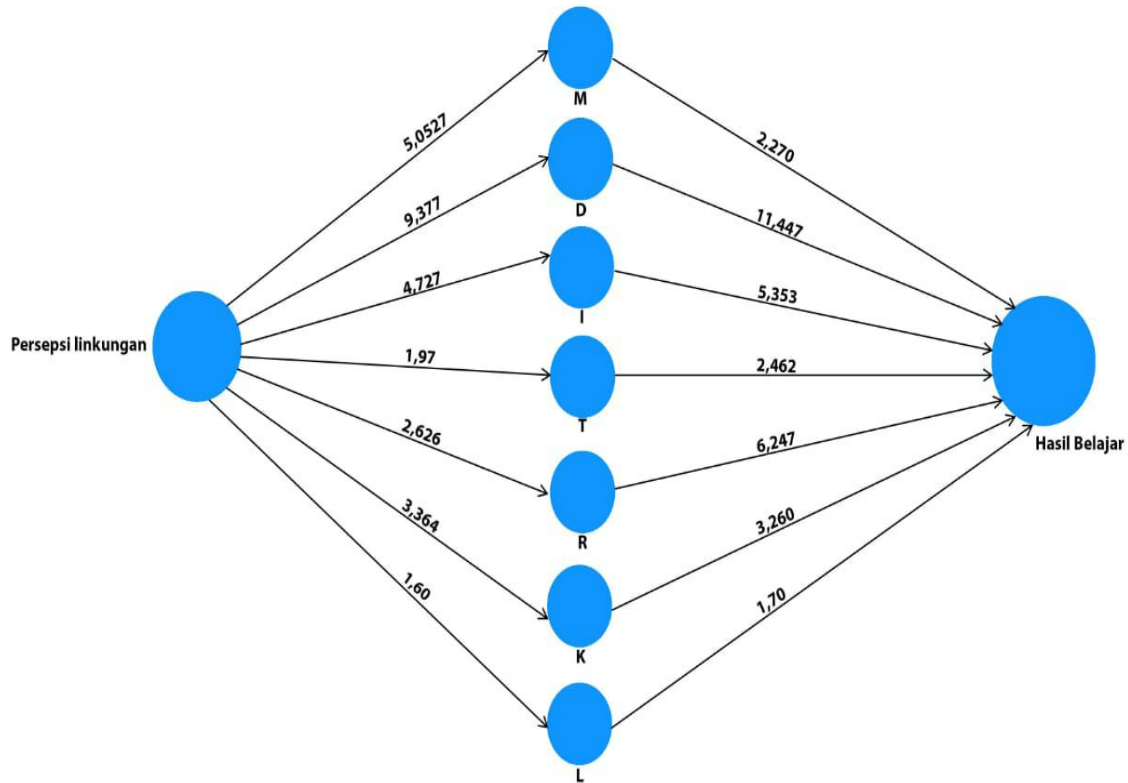
### Hasil

Sebanyak 145 dari 148 mahasiswa mengisi kuesioner dengan lengkap (response rate 98%). Data menunjukkan bahwa semua komponen lingkungan pembelajaran yang ada di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapat skor rerata tinggi (range 3,41-4,20) dengan rincian sebagai berikut; hubungan mahasiswa dengan mahasiswa ( $4,05 \pm 0,51$ ), hubungan mahasiswa dengan dosen ( $3,89 \pm 0,56$ ), iklim pendidikan ( $3,68 \pm 0,58$ ), pelibatan mahasiswa ( $3,65 \pm 0,63$ ), mentoring ( $3,45 \pm 0,75$ ), inklusi dan rasa aman ( $3,91 \pm 0,87$ ) dan *lingkungan fisik* ( $3,67 \pm 0,85$ ).

### Model Struktural Hubungan antara Persepsi Lingkungan dan Hasil Belajar

Model struktural ini dihasilkan dari analisis statistik menggunakan *structural equation modeling* (SEM) non parametrik dengan menggunakan *smart partial least square* (PLS). Penelitian memakai nilai kepercayaan  $p = 0,05$ , maka dikatakan bermakna apabila nilai T hitung  $\geq 1,96$ .

Model struktural hubungan antara persepsi lingkungan dan hasil belajar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Struktural *Equation Modeling* (SEM) untuk menentukan signifikansi hubungan antara persepsi lingkungan dan hasil belajar.

### Hubungan interaksi mahasiswa (M) terhadap hasil belajar.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka hubungan mahasiswa dengan mahasiswa terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,270 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang hubungan mahasiswa dengan mahasiswa mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### Hubungan interaksi dengan dosen (D) terhadap hasil belajar.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ ,

maka hubungan mahasiswa dengan dosen terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 11,447 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang hubungan mahasiswa dengan dosen mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### Hubungan iklim pendidikan (I) terhadap hasil belajar.

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka iklim pendidikan terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 5,353 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang iklim pendidikan dengan mahasiswa mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### **Hubungan pelibatan mahasiswa (T) terhadap hasil belajar.**

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka pelibatan mahasiswa terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,462 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang pelibatan mahasiswa mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### **Hubungan mentoring (R) terhadap hasil belajar**

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka mentoring terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 6,247 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang mentoring mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### **Hubungan inklusi dan keamanan (K) terhadap hasil belajar.**

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka inklusi keamanan terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 3,260 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang inklusi dan keamanan mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### **Hubungan lingkungan fisik (L) terhadap hasil belajar.**

Data hasil penelitian yang telah dianalisis dengan bantuan perhitungan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software dengan memakai nilai kepercayaan  $p=0,05$ , maka lingkungan fisik terhadap hasil belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 1,70 > t_{hitung} = 1,96$  artinya persepsi lingkungan mahasiswa tentang lingkungan fisik tidak mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan interaksi mahasiswa terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang hubungan mahasiswa dengan mahasiswa mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 2,270 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dekat dengan sesama mahasiswa FK memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil nilai belajar. Antar mahasiswa merasakan adanya saling dukungan dari sesama mahasiswa untuk mencapai tujuan yang sama. Sesama mahasiswa juga merasa mudah untuk mendapatkan teman serta merasakan suasana kekeluargaan yang terbentuk dengan baik. Mahasiswa juga merasa bahwa diantara mahasiswa bisa menjadi panutan yang positif dan saling menginspirasi. Pada akhirnya mahasiswa merasa nyaman dan merasa bahwa fakultas kedokteran ini adalah tempat untuk mereka.

Secara statistik faktor hubungan mahasiswa dengan mahasiswa ini menempati urutan keenam. Urutan keenam ini menunjukkan bahwa hubungan dengan mahasiswa memiliki pengaruh namun bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hubungan mahasiswa dengan mahasiswa yang dimaksud pada kuesioner disini adalah adanya saling mendukung sesama mahasiswa untuk mencapai tujuan yang sama, mahasiswa merasa mudah untuk mendapatkan teman, mahasiswa merasakan suasana kekeluargaan yang baik, mahasiswa merasa bahwa ada mahasiswa yang bisa menjadi panutan yang positif dan saling menginspirasi serta mahasiswa merasa nyaman dan merasa bahwa fakultas kedokteran ini adalah tempat untuk mereka.

### **Hubungan interaksi dengan dosen terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang hubungan mahasiswa dengan dosen mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 11,447 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Secara statistik faktor hubungan mahasiswa dengan dosen ini menempati urutan pertama. Urutan pertama ini menunjukkan bahwa hubungan dengan dosen merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hubungan mahasiswa dengan dosen yang dimaksud pada kuesioner disini adalah kemampuan dosen untuk mendukung tujuan profesional mahasiswa, kepedulian dosen untuk mengenal mahasiswa, kepedulian dosen terhadap kondisi mahasiswa, kemampuan dosen untuk memberikan panutan yang positif dan inspirasi, kesediaan dosen untuk berbicara tentang hal penting sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk mengutarakan masalah mereka serta mudahnya dosen pembimbing akademik untuk ditemui dan memberikan perhatian kepada mahasiswa.

Dari hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang baik dan sesuai oleh dosen akan sangat mempengaruhi nilai mahasiswa. Sesuai pula dengan faktor mentoring yang juga melibatkan peran dosen selama proses pendidikan. Hal ini dapat disebabkan mahasiswa masih dalam proses pendidikan dokter yang cukup padat dan berat sehingga persepsi mereka untuk proses pendidikan memerlukan bimbingan serta dukungan yang baik dan optimal. Mahasiswa telah mendapatkan penjelasan tentang sistem kurikulum yang akan dihadapi baik itu pada tingkat pendidikan dokter maupun tingkat profesi dokter. Adanya nilai yang signifikan pada faktor hubungan dengan dosen ini menunjukkan adanya faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap mahasiswa.

### **Hubungan iklim pendidikan terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang iklim pendidikan mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 5,353 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Secara statistik faktor iklim pendidikan ini menempati urutan ketiga setelah faktor hubungan mahasiswa dengan dosen dan sistem mentoring. Urutan ketiga ini menunjukkan bahwa faktor iklim pendidikan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor iklim pendidikan mahasiswa yang dimaksud pada kuesioner disini adalah kurikulum yang sesuai dengan cara belajar, tugas kuliah serta ujian yang dapat menguji pengetahuan dan kemampuan, mahasiswa dapat mengendalikan beban belajar yang dirasakan, mahasiswa mengerti visi dan tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum, serta mahasiswa merasa bahwa FK mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa kedokteran.

Dari hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang dijalani mahasiswa sangat mempengaruhi nilai belajarnya. Kurikulum pendidikan dokter yang berjalan saat ini merupakan sistem pendidikan yang bersifat blok dan semikonvensional. Dimana mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi perkuliahan sesuai topik dan tema blok tiap minggu, tetapi juga mahasiswa belajar secara aktif dengan kegiatan tutorial, tugas terstruktur serta praktikum. Rancangan kegiatan belajar ini bertujuan agar mahasiswa yang memiliki cara belajar yang berbeda-beda sehingga dapat mengoptimalkan proses belajarnya.

### **Hubungan pelibatan mahasiswa terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang mentoring

mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 2,462 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Secara statistik faktor pelibatan mahasiswa ini menempati urutan kelima setelah faktor hubungan mahasiswa dengan dosen, sistem mentoring, iklim pendidikan serta inklusi dan keamanan. Urutan kelima ini menunjukkan bahwa faktor pelibatan mahasiswa bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor pelibatan mahasiswa yang dimaksud pada kuesioner disini adalah pelibatan sebagai anggota civitas, pengambilan keputusan untuk perubahan mata kuliah dan kurikulum serta kegiatan keserjanaan dan inovasi. Dari hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang merasakan keterlibatannya dalam proses pendidikan akan mempengaruhi hasil nilai belajar. Misalnya pada perubahan jadwal mata kuliah, bila mahasiswa dilibatkan untuk proses pengambilan keputusan akan menimbulkan persepsi mahasiswa yang lebih baik. Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan keserjanaan serta inovasi baik akademik dan non-akademik juga akan menimbulkan persepsi mahasiswa yang lebih baik. Kegiatan yang telah dilakukan dan kemungkinan berpengaruh pada mahasiswa misalnya bakti sosial pendidikan dokter, lomba yang diikuti diluar kampus serta kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di UIN melibatkan peserta dari luar.

### **Hubungan mentoring terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang mentoring mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 6,247 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Secara statistik faktor mentoring ini menempati urutan kedua setelah faktor hubungan mahasiswa dengan dosen. Urutan kedua ini menunjukkan bahwa faktor mentoring merupakan faktor yang dominan

mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor mentoring yang dimaksud pada kuesioner disini adalah pembimbing untuk penelitian serta pendidikan yang sesuai untuk mahasiswa. Faktor ini memiliki kesamaan dengan faktor hubungan mahasiswa dengan dosen. Kesamaan ini meliputi keterlibatan dosen dalam interaksi mahasiswa. Dari hasil statistik ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang baik dan sesuai oleh dosen akan sangat mempengaruhi nilai mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan mahasiswa masih dalam proses pendidikan dokter yang cukup padat dan berat sehingga persepsi mereka untuk proses pendidikan memerlukan bimbingan serta dukungan yang baik dan optimal. Mahasiswa telah mendapatkan penjelasan tentang sistem kurikulum yang akan dihadapi baik itu pada tingkat pendidikan dokter maupun tingkat profesi dokter. Adanya nilai yang signifikan pada faktor mentoring ini menunjukkan adanya faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap mahasiswa.

### **Hubungan inklusi dan keamanan terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang inklusi dan keamanan mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 3,260 > t_{hitung} = 1,96$ ).

Secara statistik faktor inklusi dan keamanan menempati urutan keempat setelah faktor hubungan mahasiswa dengan dosen, sistem mentoring serta iklim pendidikan. Faktor inklusi dan keamanan yang dimaksud disini adalah faktor perlakuan semena – mena, keamanan diri, diskriminasi (ras, etnis, identitas seksual) terhadap mahasiswa. Adanya kurikulum serta sistem pembelajaran di program pendidikan dokter saat ini meminimalisir adanya faktor perlakuan semena – mena serta diskriminasi terhadap mahasiswa. Sistem kurikulum yang digunakan saat ini oleh program pendidikan

dokter meminta mahasiswa untuk belajar secara aktif sehingga keterlibatan mahasiswa sangat diutamakan. Selain itu, mahasiswa kedokteran di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim selama dua tahun pertama pernah merasakan tinggal bersama di Mahad (asrama). Hal ini mampu menjadi faktor pemersatu dari keragaman yang dimiliki mahasiswa. Faktor keamanan juga dianggap penting mahasiswa agar mereka dapat fokus dan nyaman dalam mengikuti proses pendidikan.

### **Lingkungan fisik terhadap hasil belajar**

Pada penelitian ini setelah data dianalisis dengan SEM Non Parametrik menggunakan PLS software didapatkan bahwa persepsi lingkungan mahasiswa tentang lingkungan fisik tidak mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa ( $t_{hitung} = 1,70 > t_{hitung} = 1,96$ ). Dari keseluruhan faktor lingkungan, lingkungan belajar ini menempati urutan terakhir untuk nilai  $t_{hitung}$ .

Dari data deskriptif mahasiswa menilai lingkungan fisik kampus sudah bagus. Lingkungan fisik yang dimaksud disini adalah gedung bangunan dan fasilitas pendidikan di Fakultas Kedokteran. Namun dari hasil analisa mahasiswa menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa gedung bangunan serta fasilitas yang semakin baik dan lengkap tidak mempengaruhi nilai belajar bila dibandingkan dengan faktor lingkungan lain seperti hubungan antar mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen, iklim kurikulum, keterlibatan mahasiswa, mentoring serta inklusi dan keamanan. Hal ini kemungkinan disebabkan gedung bangunan serta fasilitas di fakultas kedokteran yang tersedia saat ini berada di kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan gedung yang relatif baru sehingga mahasiswa tidak merasakan adanya masalah pada gedung bangunan dan fasilitas yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang *cross-sectional* hanya mampu melihat hubungan prediktif dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat dari variabel yang diamati. Kedua, faktor lain terkait lingkungan pembelajaran diluar dari instrumen yang digunakan tidak diukur dan diamati. Karakteristik khusus dari mahasiswa dan kurikulum pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk dapat menjelaskan secara lebih baik hubungan lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa. Ketiga, dikarenakan responden penelitian ini berasal dari mahasiswa dengan angkatan yang berbeda perlu dipertimbangkan adanya perbedaan dalam pembentukan perspektif terhadap lingkungan pembelajaran masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Mahasiswa menganggap lingkungan pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim sudah baik. Meskipun demikian tidak semua aspek dalam lingkungan pembelajaran mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa faktor non fisik lebih berperan dalam membentuk perspektif mahasiswa mengenai suatu lingkungan pembelajaran yang baik. Dosen sekaligus penyelenggara pendidikan dapat menjadikan temuan ini sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lanjutan diperlukan dalam rangka melihat hubungan kausatif dan menemukan pendekatan yang optimal untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang ideal. Jika peningkatan dalam lingkungan pembelajaran dapat memacu prestasi akademik mahasiswa dengan lebih baik, manfaat yang didapat tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, namun juga dapat meningkatkan mutu dari



penyelenggaraan pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Biggs JB. Student approaches to learning and studying. Melbourne: Australian Council for Educational Research; 1987. (ACER research monograph).
2. Jones CT. Biggs's 3P Model of Learning: the role of personal characteristics and environmental influences on approaches to learning. Griffith University; 2003.
3. Fraser BJ. The birth of a new journal: Editor's introduction. Learning Environments Research. 1998;1(1):1–5.
4. Thistlethwaite J. Learning Environment. In: ABC of Learning and Teaching in Medicine, 2nd Edition. John Wiley & Sons; 2010.
5. Genn JM. AMEE Medical Education Guide No. 23 (Part 1): Curriculum, environment, climate, quality and change in medical education—a unifying perspective. Medical Teacher. 2001 Jan;23(4):337–44.
6. Hutchinson L. ABC of learning and teaching: Educational environment. BMJ: British Medical Journal. 2003;326(7393):810.
7. Lizzio A, Wilson K, Simons R. University Students' Perceptions of the Learning Environment and Academic Outcomes: Implications for theory and practice. Studies in Higher Education. 2002 Feb;27(1):27–52.
8. Artino AR, Dong T, DeZee KJ, Gilliland WR, Waechter DM, Cruess D, et al. Achievement Goal Structures and Self-Regulated Learning: Relationships and Changes in Medical School. Academic Medicine. 2012 Oct;87(10):1375–81.
9. Dyrbye LN, Thomas MR, Harper W, Massie FS, Power DV, Eacker A, et al. The learning environment and medical student burnout: a multicentre study. Medical Education. 2009 Mar;43(3):274–82.
10. Haglund ME, aan het Rot M, Cooper NS, Nestadt PS, Muller D, Southwick SM, et al. Resilience in the third year of medical school: a prospective study of the associations between stressful events occurring during clinical rotations and student well-being. Academic Medicine. 2009;84(2):258–268.
11. Pimparyon P. Educational environment, student approaches to learning and academic achievement in a Thai nursing school. Medical teacher. 2000;22(4):359–364.
12. Mayya S, Roff S. Students' Perceptions of Educational Environment: A Comparison of Academic Achievers and Under-Achievers at Kasturba Medical College, India. Education for Health: Change in Learning & Practice. 2004 Nov 1;17(3):280–91.
13. Isba R, Boor K. Creating learning environment. In: Medical Education: Theory and Practice E-Book. Elsevier Health Sciences; 2011.